

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam laporan posisi keuangan, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran nilai ekonomis dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang dihasilkan dari aktivitas akuntansi. Laporan keuangan berguna bagi pihak yang berkepentingan dengan keberlangsungan perusahaan, guna membantu manager dalam mengambil keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan utama yang disajikan dari proses akuntansi adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi kemprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu pos dalam laporan posisi keuangan yang dibahas merupakan aset tetap berwujud yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun.

Akuntansi keuangan sebagai salah satu cabang ilmu dan praktik akuntansi yang berhubungan dengan permasalahan laporan keuangan perusahaan kepada berbagai pihak pengambil keputusan dalam manajemen perusahaan, perlu diselenggarakan dengan berlandaskan pada standar akuntansi yang berlaku. Salah satu tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi akuntansi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aset tetap, liabilitas, ekuitas, dan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada dasarnya setiap

perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi yang melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya, seperti sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme yang baik dan modal yang diinvestasikan. Hampir seluruh perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta bersifat tahan lama dalam kegiatannya yang sering disebut sebagai aset atau kekayaan.

Aset yang dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, gedung, kendaraan, dan peralatan (*property, plant, vehicle, and equipment*) yang disebut *fixed assets* atau *plant assets*. Pengertian di atas disebut sebagai aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tersebut. Hal ini disebabkan banyak pengeluaran-pengeluaran yang bersangkutan dengan aset tetap yang tidak bisa tidak harus dilakukan karena berupa *committed cost*, yang dalam masa pengoperasian aset tetap jenis biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen melalui wewenang yang dimilikinya. Karena pengendalian aset tetap menyediakan mekanisme otorisasi sejak saat perencanaan sampai dengan alat pelaksanaan perolehan aset tetap, (Mulyadi,2001:591).

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan), (Munawir,2012:17). Sedangkan menurut Kusmuriyanto (2008:12) aset (*assets*) merupakan semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Rudianto (2009:272) aset tetap merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan

informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Perusahaan daerah air minum adalah salah satu perusahaan daerah yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan dengan kegiatan pokok yaitu melayani dan menyediakan air bersih kepada masyarakat melalui perpipaan. Perusahaan Daerah Air Minum “Sumber Pocong” didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan, Nomor 19 Tahun 1981 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan, Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perusahaan Daerah Air Minum “Sumber Pocong” dengan tujuan untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan nasional umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat serta ketenaga kerjaan dalam perusahaan menuju masyarakat adil makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan keputusan Bupati Bangkalan tanggal 21 Mei 2002, Nomor 9 tahun 2002 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum “Sumber Pocong” Kabupaten Bangkalan, dalam pasal 3 dikemukakan bahwa tugas pokok PDAM adalah menyelenggarakan pengelolaan air minum untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menyangkut aspek sosial, kesejahteraan dan pelayanan umum. Semua itu dapat diraih salah satunya ditunjang oleh aset tetap yang memadai.

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dalam kelangsungan sebuah perusahaan maka penerapan sistem akuntansi aset tetap perlu diperhatikan. Oleh karena itu, suatu perusahaan tanpa mempunyai aset tetap berwujud tidak akan dapat menjalankan usahanya dengan baik. Dengan adanya aset tetap berwujud, proses kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik dan lancar. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu unit bisnis yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan pelayanan kebutuhan akan air bersih kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Namun dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan sistem pencatatan aset tetap masih menggunakan sistem manual, sehingga terdapat

kekeliruan dalam pencatatan akuntansi aset tetap. Akuntansi aset tetap harus di catat menggunakan aplikasi sehingga meminimalisir kesalahan pencatatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan.

1.2 Topik Yang Dilaporkan Pada Praktik Kerja Lapangan

Topik yang diangkat dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah Bagaimana Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Pelaporan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari pelaporan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk membahas sistem akuntansi aset tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Kabupaten Bangkalan.

1.4 Landasan Teori

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3) merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Krismiaji (2010:4) sistem akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan satu kesatuan dari formulir, catatan ataupun laporan yang digunakan untuk memproses data dan transaksi yang menghasilkan sebuah informasi untuk kebutuhan manajemen yang berguna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Kegiatan pokok didalam suatu perusahaan terdiri dari: desasin dan pengembangan produk, pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi, dan penjualan produk jadi kepada pembeli. Menurut Mulyadi (2001:15) untuk menangani kegiatan didalam perusahaan tersebut, umumnya dirancang dengan adanya sistem, salah satunya adalah sistem akuntansi aset tetap.

2. Pengertian Aset Tetap

Menurut Rudianto (2009:272) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Reeve, Warren, dkk (2013:2) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:591) aset tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Munawir (2012:17) aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap selain aset itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aset tersebut yang mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan). Sedangkan menurut Kusmuriyanto (2008:12) aset (*assets*) merupakan semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang.

3. Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan berguna untuk menunjang kegiatan operasional mempunyai beragam bentuk, seperti: peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Penggolongan aset tetap sangat sistematis kedalam golongan tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat memberikan informasi yang berguna untuk berbagai tujuan.

Menurut Rudianto (2009:273) penggolongan aset tetap terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan dan lahan peternakan.
- b. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel dan lain sebagainya.

- c. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan.

4. Cara-cara Memperoleh Aset Tetap

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:16:2) Biaya perolehan adalah jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Berikut ini cara memperoleh aset tetap menurut Dwi Martani (2012:278):

- a. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar. Jika aset yang diperoleh tersebut tidak dapat diukur dengan nilai wajar, maka biaya perolehan diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan. Jumlah tercatat adalah nilai aset yang diakui setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- b. Pertukaran memiliki substansi komersial adalah suatu transaksi pertukaran memiliki substansi komersial jika selisih di (a) atau (b) adalah relatif signifikan terhadap nilai wajar dari aset yang dipertukarkan dan nilai spesifik entitas akibat dari bagian operasi entitas yang dipengaruhi oleh perubahan transaksi sebagai akibat dari pertukaran. Misalnya, mesin akan dicatat sebesar nilai wajar dari aset (tanah) yang diserahkan dikurangi dengan kas yang diterima.
- c. Pertukaran tidak memiliki substansi komersial adalah suatu transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial jika tidak mencerminkan arus kas setelah pajak dan mempertimbangkan sejauh mana arus kas masa depan diharapkan dapat berubah sebagai akibat dari transaksi tersebut.

5. Catatan Akuntansi Aset Tetap

Catatan akuntansi yang digunakan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SPKD) mengenai prosedur akuntansi aset tetap (Abdul Halim, 2010:288) adalah:

a. Buku Jurnal Umum

Catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi pada PPK-SPKD untuk mencatat dan menggolongkan semua transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan aset.

b. Buku Besar

Catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi pada PPK-SPKD untuk memposting semua transaksi dan kejadian dari buku jurnal umum ke buku besar setiap rekening aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja dan pembiayaan.

c. Buku Besar Pembantu

Catatan yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi pada PPK-SPKD.

6. Penghentian Aset Tetap

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar Akuntansi Keuangan (2015:16:10) Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:

a. Pada saat pelepasan; atau

b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Menurut Reeve (2013:16) Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual atau dipertukarkan dengan aset tetap lainnya. Penghapusan aset tetap dilakukan dengan cara berikut:

a. Membuang aset tetap

Saat aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai residu atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus di catat sebelum pemindahan aset tersebut dari penyediaan jasa dan dari catatan akuntansi.

b. Menjual aset tetap

Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan laba. Jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, berarti terdapat rugi.

c. Pertukaran aset tetap yang serupa

Peralatan yang lama sering kali dipertukarkan dengan peralatan baru dengan kegunaan yang serupa. Dalam hal ini, penjual memperbolehkan pembeli menentukan harga untuk peralatan lama yang dipertukarkan. Jumlah ini disebut penyisihan pertukaran (*trade in allowance*), dapat menjadi lebih besar atau lebih kecil dari nilai buku peralatan yang lama. Sisa saldo – jumlah yang terutang – dapat dibayarkan dengan uang tunai atau dicatat sebagai kewajiban.

7. Beban-beban Selama Masa Penggunaan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2009:275) terdapat pengeluaran-pengeluaran yang harus terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Beban-beban tersebut antara lain:

a. Reparasi dan Pemeliharaan

Beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil dan beban yang jumlahnya besar. Beban yang jumlahnya kecil dimasukkan sebagai bagian dari beban operasi tahun berjalan. Sedangkan beban yang jumlahnya besar dikapitalisasikan ke dalam aset tersebut sehingga menambah harga perolehan aset tetap tersebut.

b. Penggantian

Ada kemungkinan suatu bagian dari aset tetap harus diganti karena rusak atau aus. Jika beban penggantian tersebut jumlahnya kecil langsung dibebankan sebagai beban tahun berjalan, sedangkan jika jumlahnya besar dikapitalisasikan kepada aset tersebut.

c. Penambahan

Yang dimaksud dengan penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, penambahan kapasitas mesin, dan sebagainya. Semua pengeluaran penambahan dikapitalisasikan kepada aset tetap tersebut.

1.5 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yakni sebagai berikut:

- a. Memenuhi syarat kelulusan pada program studi Diploma III – Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Mengimplementasikan teori yang sudah diperoleh selama masa kuliah dengan keadaan yang ada di lapangan atau perusahaan.
- c. Menganalisa permasalahan dan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sesuai dengan teori yang diberikan.
- d. Mengetahui kegiatan di lapangan atas suatu masalah yang berhubungan dengan topik.
- e. mempraktekkan kemampuan yang telah di dapat selama masa kuliah.
- f. Memberikan usulan perbaikan terhadap sistem aset tetap.

1.6 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Terlaksananya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi mahasiswa pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
 - a. Dapat memenuhi tugas mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai syarat wajib kelulusan pada program studi Diploma III – Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
 - b. Sebagai penerapan teori semasa kuliah dalam menghadapi permasalahan bidang akuntansi di perusahaan.
 - c. Mengetahui secara langsung kendala dan permasalahan akuntansi yang terjadi serta mencari solusi yang tepat untuk menangani kendala atau permasalahan tersebut.
 - d. Memperoleh pengalaman bekerja dan menerapkan langsung ilmu akuntansi selama masa kuliah di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
2. Bagi jurusan Diploma-III Akuntansi Universitas Trunojoyo Madura:
 - a. Sebagai pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum lulus dan terjun langsung dunia kerja nyata.

- b. Sarana mengenalkan kepada perusahaan kualitas mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.
 - c. Menjalin hubungan dan sinergi positif antara Universitas Trunojoyo Madura sebagai universitas penyedia sumber daya manusia ahli (tenaga kerja) kepada perusahaan (pengguna tenaga kerja).
3. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
 - a. Memberikan peran dan konstibusi positif kepada mahasiswa dalam penyusutan tugas akhir.
 - b. Sebagai media kerjasama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan Universitas Trunojoyo Madura.
4. Bagi pengembangan praktek akuntansi, auditing, perpajakan:
 - a. Sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang akuntansi dalam dunia kerja yang sesungguhnya.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

1.7 Rencana Kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan. Praktek kerja lapangan dimulai pada tanggal 25 Januari 2021. Tema yang diangkat mengenai sistem informasi akuntansi, yaitu dengan topik "Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan". Adapun jadwal kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dirincikan dalam table sebagai berikut:

N o.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan topik dan topik PKL																								

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Stauruss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Bogdan dan Tylor (1992) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bacaan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wiratna 2014:19).

Jenis yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif artinya melukiskan variable-variabel, antara lain:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan kepuasan yang akan mendatang.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam teknik ini akan membandingkan antara teori dan fakta yang terjadi yaitu prosedur secara deskriptif dari sistem akuntansi aset tetap.

1.8.2 Sumber Data

Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan. Pada metodologi penulisan, sumber data merupakan tahapan yang ditempuh dan sangat diperlukan serta diperhatikan. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang diperlukan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait didalamnya perihal akuntansi aset tetap Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bangkalan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Jika salah dalam metode pengumpulan akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak memiliki kredibilitas, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil penelitian demikian

sangat berbahaya, lebih-lebih jika dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil kebijakan publik (Sujarweni 2014:30). Di dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil Observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan berupa Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 30 hari kerja di Kabupaten Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Yunus (2010) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahap yang harus dilalui yaitu mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara secara detail tentang aset tetap kepada salah satu pegawai di Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan. Berikut nama pegawai yang di wawancarai, yaitu:

- a) Ibu Lusi Kepala Sub Bagian Akuntansi, alasan memilih beliau karena menangani langsung prosedur akuntansi aset tetap dan beliau telah menjadi kasubag dari tahun 2020 hingga saat ini.

b) Bapak Fauzi Kepala Sub Bagian Logistik, alasan memilih beliau karena beliau pernah bekerja di bidang akuntansi sebelum di angkat menjadi kasubag logistic.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. (Sugiyono,2013:329). Pada metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berupa struktur organisasi dan data mengenai dokumen yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan dalam sistem akuntansi aset tetap. Dokumen yang diperoleh pada Perusahaan Daerah Air Minum Sumber Pocong Bangkalan mengenai sistem akuntansi aset tetap adalah order permintaan, surat pesanan/surat perintah kerja, kartu stok, surat jalan, laporan stok opname, bukti permintaan dan penyerahan barang dan memo intern. Data ini diperoleh dengan mempelajari catatan-catatan yang berkaitan dengan sistem akuntansi aset tetap pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumber Pocong Bangkalan.